

# **PENERAPAN METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV DI MIN 3 SUBANG CICADAS BINONG SUBANG**

<sup>1</sup>Fika Nurhikmah, <sup>2</sup>Adi Abdurohman

<sup>1,2</sup>STAI Miftahul Huda Subang

Email: fikanurhikmah447@gmail.com<sup>1</sup>, adiabdurohman92@gmail.com<sup>2</sup>

## **Abstrak**

*Aktivitas belajar IPA masih dianggap membosankan oleh beberapa siswa. Dikarenakan pembelajaran IPA yang hanya begitu-begitu saja. Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terdapat didalam proses pembelajaran IPA secara umum diantaranya: pembelajaran yang monoton, aktivitas pembelajaran yang membosankan, dan kurang aktifnya siswa ketika pembelajaran dikarenakan pembelajaran IPA yang hanya begitu-begitu saja. Yang diakibatkan tidak adanya standarisasi guru terhadap metode pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan metode outdoor learning terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA. Objek penelitian berada di kelas IV MIN 3 Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap selanjutnya, hasil dari wawancara kepada guru lalu di interpretasi, dideskripsi dan dianalisis. Khusus untuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa dianalisis berdasarkan indikator mengenai perencanaan metode outdoor learning, bentuk-bentuk metode outdoor learning dan Aktivitas belajar. Setelah analisis data dilakukan, peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Kemudian menyusun laporan dan melaporkan hasil penelitian. Hasil analisis yang penulis lakukan dari penelitian ini diperoleh hasil yang baik, tentunya hal ini dapat terlihat dari yang ditunjukkan oleh peserta didiknya yang lebih antusias ketika pembelajaran berlangsung, lebih aktif dan lebih bersemangat. Hal ini menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran telah melengkapi perannya sebagai tenaga pendidik yang mampu dalam meningkatkan pembelajaran IPA, terutama saat proses belajar siswa lebih aktif, dan semangat ketika didalam lingkungan madrasah maupun diluar.*

**Kata Kunci:** *Metode Outdoor Learning, Aktivitas Belajar, dan Pembelajaran IPA.*

## **Abstract**

*Science learning activities are still considered boring by some students. Because science learning is only so-so. This research is motivated by the problems that exist in the science learning process in general, including: monotonous learning, boring learning activities, and students being less active when learning because science learning is only so-so. This is caused by the absence of teacher standardization of learning methods. The aim of this research is to find out how the outdoor learning method is applied to student learning activities in science learning. The research object is in class IV MIN 3 Subang. This research uses a qualitative approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. In the next stage, the results of interviews with teachers are interpreted, described and analyzed. Specifically, the results of observations, interviews and documentation*

*on students were analyzed based on indicators regarding planning for outdoor learning methods, forms of outdoor learning methods and learning activities. After data analysis was carried out, the researcher checked the validity of the data using diligent observation and triangulation. Then prepare a report and report the research results. The results of the analysis that the author carried out from this research obtained good results, of course this can be seen from the students who were more enthusiastic when learning took place, more active and more enthusiastic. This states that teachers in the learning process have completed their role as educators who are able to improve science learning, especially when the student learning process is more active and enthusiastic both in the madrasah environment and outside.*

**Keywords:** *Outdoor Learning Methods, Learning Activities, and Science Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang sangat pesat biasanya akan ditandai dengan sains dan mengiringinya adalah teknologi. Inovasi serta penemuan telah memberikan banyak kemudahan, kenyamanan dalam kehidupan sekarang yang serba modern dan inovatif ini. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan berperan dalam mempersiapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam mencapai tujuan hidup berbangsa serta menjadi generasi selanjutnya yang mempunyai karakter. Mencapai generasi muda yang berkarakter tergantung pada proses pembelajaran. (Sugiono, 2017, hlm. 9)

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Sebuah pembelajaran dapat berjalan dengan baik bila pendidik sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu merancang desain pembelajaran, menentukan bahan ajar, media, dan evaluasi yang akan dipergunakan. Tujuan dari pembelajaran adalah mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. (Wirda, dkk, 2011, hlm. 38) Berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan oleh kualitas rancangan desain pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah siswa yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Masih ada komponen lain yaitu materi, metode pembelajaran, sumber belajar serta sarana prasarana yang digunakan. (Widiasworo, 2016, hlm. 9)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI. IPA mengkaji hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah. Proses itu antara lain: penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan. Selain itu mata pelajaran IPA adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai ilmiah pada diri siswa serta mencintai dan menguasai kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun menurut Taksonomi Bloom (Trianto, 2010, hlm. 142) bahwa tujuan pendidikan IPA diharapkan bukan hanya memberikan pengetahuan (kognitif) tetapi juga memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan. Hal tersebut menuntut agar guru sebagai pengelola pembelajaran dapat menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang sesuai dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya

menerima pengetahuan dari apa yang ia dengar tetapi juga dari apa yang ia lihat, dan apa yang ia lakukan serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA khususnya akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami konsep IPA melalui lingkungan yang ada di sekitarnya.

Sebuah data yang dihasilkan dari observasi dapat menjadi evaluasi tentang menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat konkret sehingga siswa tidak hanya mengira-ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, siswa dapat menghubungkan antara konsep yang di pelajari di dalam kelas dengan kondisi *riil* yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep, anak lebih mengenal dunia nyata, inkuiri lebih berproduksi sehingga hakikat pembelajaran akan lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan.

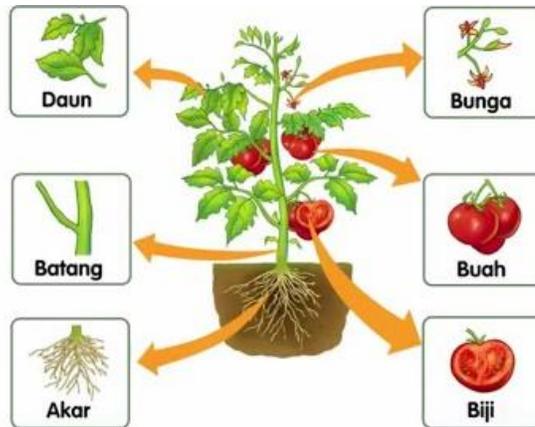
Pembelajaran diluar kelas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. Belajar diluar kelas (*Outdoor Learning*) tidak hanya berperan sebagai tempat bermain melainkan sebagai tempat siswa mengekspresikan kemampuan dan keinginannya. Lingkungan merupakan tempat yang menarik dimana siswa dapat tumbuh dan berkembang. Hal ini disebabkan berbagai fenomena nyata yang tidak terdapat didalam buku dapat diamati secara langsung sehingga memunculkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan dengan lebih keras. (Maryana, 2010, hlm. 99)

*Outdoor Learning* menurut Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan pembelajaran yang didesain agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada obyek yang sebenarnya, sehingga pembelajaran semakin nyata. (Widiasworo, 2016, hlm. 80-81)

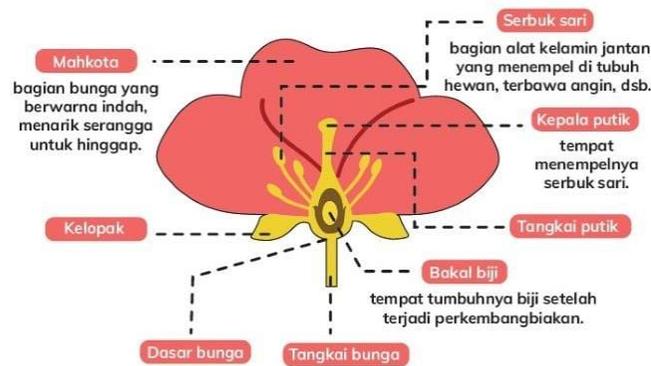
Namun pada kenyataannya saat ini pembelajaran IPA sering disajikan di dalam kelas dengan proses pembelajaran yang dibatasi oleh empat dinding ruangan kelas, serta didominasi oleh penjelasan kata-kata atau ceramah guru, sehingga pengetahuan dan ingatan anak-anak hanya terbatas pada informasi yang diperoleh dari buku dan ucapan guru saja. Hal tersebut menyebabkan anak-anak sering kali harus berusaha mencari kejelasan kata-kata dan istilah yang sulit mereka pahami, bahkan hal lain yang dapat terjadi adalah hal tersebut sudah sangat sering mereka dengar atau mereka pelajari dan di diskusikan dikelas tetapi belum pernah mereka alami sendiri. (Vera, 2012, hlm. 31)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Subang adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan Metode *Outdoor Learning*. Metode *Outdoor Learning* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pembelajaran diluar kelas yang mengajak siswa lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari apa yang mereka dengar tetapi juga dari apa yang ia lihat dan ia lakukan sehingga siswa secara langsung melibatkan semua panca indera dan aspek motorik lainnya. Hal itu yang menjadi daya tarik dari metode *outdoor learning*. Siswa bisa langsung memahami materi bagian-bagian tumbuhan langsung ke objeknya, bisa langsung memahami materi bunga sempurna dan tidak sempurna langsung pada objeknya, dan lain sebagainya.

Gambar 1 tentang bagian-bagian tumbuhan dan gambar 2 tentang bunga sempurna dan tidak sempurna. Berdasarkan gambar 1 siswa akan dikenalkan tentang bagian-bagian tumbuhan yang terdiri dari batang, daun, dan sebagainya. Berdasarkan gambar 2 siswa akan dikenalkan tentang bunga sempurna dan tidak sempurna.



**Gambar 1.** Materi bagian-bagian tumbuhan



**Gambar 2.** Materi Bunga sempurna dan tidak sempurna

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *outdoor learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di MIN 3 Subang. Manfaat yang dapat diperoleh yaitu bisa dijadikan referensi metode pembelajaran IPA untuk para guru.

**KERANGKA TEORI**

Pendidikan berperan dalam mempersiapkan peserta didik memiliki karakter yang kuat dalam mencapai tujuan hidup berbangsa serta menjadi generasi selanjutnya yang mempunyai karakter. Mencapai generasi muda yang berkarakter tergantung pada proses pembelajaran. (Sugiono, 2017, hlm. 9)

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara siswa dan guru. Tujuan dari pembelajaran adalah mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. (Wirda, dkk, 2011, hlm. 38)

Komponen utama dalam sebuah pembelajaran adalah siswa yang berkedudukan sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Masih ada komponen lain yaitu materi, metode pembelajaran, sumber belajar serta sarana prasarana yang digunakan. (Widiasworo, 2016, hlm. 9)

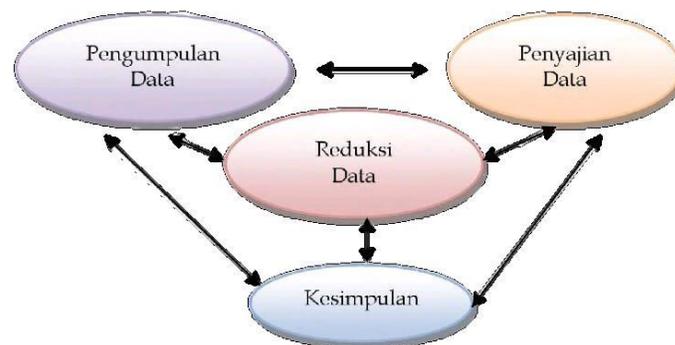
Menurut Taksonomi Bloom (Trianto, 2010, hlm. 142) bahwa tujuan pendidikan IPA diharapkan bukan hanya memberikan pengetahuan (kognitif) tetapi juga memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan.

Pembelajaran diluar kelas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang terhindar dari kejenuhan, kebosanan, dan persepsi belajar hanya dalam kelas. Belajar diluar kelas (Outdoor Learning) tidak hanya berperan sebagai tempat bermain melainkan sebagai tempat siswa mengekspresikan kemampuan dan keinginannya. (Maryana, 2010, hlm. 99)

Outdoor Learning menurut Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan pembelajaran yang didesain agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada obyek yang sebenarnya, sehingga pembelajaran semakin nyata. (Widiasworo, 2016, hlm. 80-81)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian berada di kelas IV MIN 3 Subang. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap selanjutnya, hasil dari wawancara kepada guru lalu di interpretasi, dideskripsi dan dianalisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Seperti pada gambar pada halaman berikutnya.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang penerapan metode *outdoor learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di MIN 3 Subang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Metode *Outdoor Learning*

Semua pembelajaran diawali dengan perencanaan, dimana dalam perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut, maka dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran harus ditentukan terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan baik.

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan

menggunakan metode *outdoor learning* terdiri dari konsep pembelajaran *outdoor learning*, tahapan pembelajaran *outdoor learning* dan langkah-langkah *outdoor learning*. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tintin Maryam Agustini, A.Ma :

“Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran diluar kelas atau *Outdoor Learning* disini terdiri dari beberapa konsep yaitu konsep proses belajar, konsep aktivitas luar kelas, konsep lingkungan, konsep eksperimen dan konsep kekeluargaan, tahapan-tahapan *outdoor learning* yaitu tahap apresiasi, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup, dan yang terakhir langkah-langkah *outdoor learning* yaitu langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah tindak lanjut”

Hal ini diperkuat oleh teori dari (Vera, 2012, hlm. 95-104), yang menyatakan bahwa Kegiatan pembelajaran diluar kelas tidak boleh dilakukan secara serampangan. Pembelajaran harus memiliki konsep kegiatan yang jelas, sehingga bisa menjadi acuan utama bagi seorang guru yang mengajar siswa diluar kelas. Kegiatan pembelajaran diluar kelas memuat lima konsep utama yaitu: a) konsep proses belajar, b) konsep aktivitas luar kelas, c) konsep lingkungan, d) konsep eksperimen, dan e) konsep kekeluargaan.

Diperkuat juga oleh teori dari (Vera, 2012, hlm. 95-104), yang menyatakan bahwa Anak-anak pada umumnya sangat menyukai aktivitas diluar ruangan. Kegiatan diluar ruangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyajikan suatu materi secara lebih nyata guna mencapai tujuan dari pembelajaran. *Outdoor Learning* dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap kegiatan pembelajaran yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

a. Tahap Apresiasi

Tahap Apresiasi ditandai dengan langkah : Guru harus memberikan motivasi bagi peserta didik berkaitan dengan mempelajari biologi melalui konteks di lingkungan sekitar.

b. Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru mengintuksikan kepada setiap kelompok untuk melakukan penyelidikan secara langsung dengan alam agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi. Dan untuk selanjutnya bagi setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil dari pembelajaran hari ini.

c. Tahap Penutup

Untuk tahap penutup guru memberikan waktu untuk merefleksikan pembelajaran, dilanjut dengan kuis, dan mendokumentasikan kemajuan tiap peserta didik dan kelompok dengan instrumen penilaian dengan portofolio.

Dan diperkuat juga oleh teori dari (Vera, 2012, hlm. 95-104), yang menyatakan bahwa Anak-anak pada umumnya sangat menyukai aktivitas diluar ruangan. Kegiatan diluar ruangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyajikan suatu materi secara lebih nyata guna mencapai tujuan dari pembelajaran. *Outdoor Learning* dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap kegiatan pembelajaran yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut: a) langkah persiapan, b) langkah pelaksanaan, c) langkah tindak lanjut.

2. Bentuk-bentuk Metode *Outdoor Learning*

Kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak jika dilakukan diluar ruang (*Outdoor*), pengetahuan anak akan lebih berkembang karena

anak akan dapat menemukan hal baru yang tidak mereka dapat didalam ruang kelas. Pembelajaran *Outdoor* mencakup berbagai bentuk kegiatan yang dapat menstimulasi anak untuk beraktifitas, menemukan hal-hal baru dan juga berfikir kreatif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Adapun bentuk-bentuk kegiatan *Outdoor Learning* menurut Widiasworo (2016, hlm. 105-149 ) antara lain: a) *super camp*, b) *live in*, c) *study tour*, d) *field work*, e) ekspedisi, f) *outbound*, g) jelajah alam sekitar, dan h) *include* pada kegiatan pembelajaran dimadrasah.

Untuk mengetahui bentuk *outdoor* apa saja yang diterapkan di MIN 3 Subang maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelas IV, ibu Tintin Maryam Agustini, A.Ma beliau mengatakan:

“Bentuk *outdoor* yang terlaksana disini yaitu hanya *super camp*, *field work*, jelajah alam sekita, dan *include* pada kegiatan pembelajaran di madrasah. Untuk yang lainnya seperti *outbound*, *study tour*, *live in*, dan ekspedisi belum terlaksana dikarenakan banyak kendala seperti perlu persiapan uang, izin orang tua dan kepala madrasah, dan waktu yang lama untuk mempersiapkan”

a. *Super Camp*

Pada kegiatan *super camp* ini banyak sekali pembelajarannya. Peserta didik dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, disiplin, menjaga lingkungan, dan menjaga kebersihan. Selain itu juga pada pembelajaran IPA materi keanekaragaman makhluk hidup peserta didik diberi tugas untuk mengamati keanekaragaman makhluk hidup dilingkungan perkemahan. Jadi dalam perkemahan tidak hanya untuk bersuka ria saja melainkan bisa juga untuk pembelajaran beberapa mata pelajaran.

b. *Field Work*

Pada kegiatan *field work* ini siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan-kegiatan/ pengalaman yang tidak mereka dapatkan dikelas. Seperti pada kegiatan *field work* berkebun sayuran kangkung. Pada kegiatan itu peserta didik untuk bereksperimen dimana peserta didik untuk menanam sayur kangkung dari awal sampai waktu pemanenan dan diakhir siswa diberi tugas untuk membuat laporan tentang kegiatan tersebut berbentuk portofolio. Dari kegiatan itulah peserta didik mendapatkan pengetahuan/ pengalaman yang tidak mereka dapatkan didalam kelas.

c. Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Pada kegiatan ini, peserta didik diajak untuk mengenal objek pembelajaran lebih nyata dan konkret. Seperti pada materi bagian tumbuhan saya lebih memilih peserta didik langsung kelapangan dimana kita memanfaatkan kebun madrasah. agar peserta didik lebih mengetahui bagian-bagian tumbuhan lebih nyata/konkret. Dimulai dari langkah pertama, menjelaskan materi yang akan diajarkan dan tujuan dari pembelajaran hari ini, selanjutnya membagikan bagan penelitian untuk setiap kelompok, dan dilanjutkan mengajak peserta didik untuk langsung ke kebun madrasah. saya mengintruksikan kepada peserta didik secara kolaboratif untuk membentuk kelompok dengan anggota 4-6 orang, Peserta didik melakukan penyelidikan secara langsung dengan alam melalui masalah-masalah nyata yang terjadi, Peserta didik melakukan presentasi dari hasil yang telah diperoleh, diakhir memberikan penghargaan pada tiap kelompok. Pada kegiatan ini siswa menjadi

lebih aktif, siswa yang pendiam juga ikut antusias, pembelajaran lebih menyenangkan, dan peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

- d. *Include* pada kegiatan pembelajaran di Madrasah pada kegiatan ini penggabungan pembelajaran IPA dengan Penjaskes. Kegiatan ini dilakukan di kolam renang materi pemeliharaan tubuh dengan materi renang. Dengan diadakan di *Outing class* ini siswa lebih antusias dibandingkan dengan pembelajaran didalam kelas. Nilai plusnya lagi siswa yang pendiampun jadi ikut antusias dan semangat.

### 3. Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2014, hlm. 101), jenis-jenis aktivitas belajar siswa dapat digolongkan menjadi 8 golongan yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, memberi saran, memperhatikan percobaan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, intruksi
- c. *Listening activities*, sebagai contohnya mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk kedalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contohnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Untuk mengetahui aktivitas belajar apa saja yang terlaksana dengan pembelajaran metode *outdoor learning* di MIN 3 Subang, maka peneliti melakukan wawancara dengan Guru kelas IV, ibu Tintin Maryam Agustini, A.Ma beliau mengatakan:

“Aktivitas belajar siswa yang terlaksana dengan pembelajaran Metode *Outdoor Learning* yaitu: 1) *Visual Activities*, 2) *Writing Activities*, 3) *Motor Activities*, 4) *Mental Activities* dan 5) *Emotional Activities*”

Dengan diterapkannya metode *outdoor* pada pembelajaran IPA ini membuat aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan dari sebelumnya yang membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai Penerapan Metode *Outdoor Learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV di MIN 3 Subang Desa Cicadas Kecamatan Binong Kabupaten Subang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode *Outdoor Learning* yang dilakukan di MIN 3 Subang ini yaitu: 1) konsep proses belajar, 2) konsep aktivitas luar kelas, 3) konsep lingkungan, 4)

- konsep eksperimen, 5) tahap apresiasi, 6) tahap kegiatan inti, 7) tahap penutup, 8) langkah persiapan, 9) langkah pelaksanaan, dan 10) langkah tindak lanjut.
2. Bentuk-bentuk Metode *Outdoor Learning* yang diterapkan di MIN 3 Subang yaitu:  
1) *Super camp*, 2) *Field work*, 3) jelajah alam sekitar (JAS) dan 4) *Include* pada kegiatan pembelajaran olahraga.
  3. Aktivitas Belajar Siswa yang terlaksana dengan pembelajaran Metode *Outdoor Learning* yaitu: 1) *Visual Activities*, 2) *Writing Activities*, 3) *Motor Activities*, 4) *Metal Activities* dan 5) *Emotional Activities*.

## **SARAN**

Penelitian ini sifatnya terbatas pada penerapan metode *outdoor learning* terhadap aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ipa saja. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan menggunakan metode yang sama hanya saja berbeda pada proses pembelajarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maryana, R. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, T. (2017). Perkembangan perangkat pembelajaran IPA Bervisi Sets dengan Metode Outdoor Learning untuk menanamkan nilai karakter bangsa. *Jurnal Of Primary Education, Vol 6 No 1*.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widiasworo, E. (2016). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa diluar kelas ( Outdoor Learning ) Secara Aktif, Kreatif, Insfiratif dan Komunikatif*. (1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Wirda, dkk. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Media Gambar di kelas II SD Impres 2 Mepanga Kecamatan Mepanga. *Jurnal Kreatif Tadalako, Vol 4 No 6, 38*.